

**MEDIA GAMBAR BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS FABEL SISWA FASE D****Marsya Taqi Kirey Devana<sup>1)</sup>, Juanda<sup>2)</sup>**<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka  
email: [marsyatqvan@gmail.com](mailto:marsyatqvan@gmail.com)<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samawa  
email: [juanda.unsa@gmail.com](mailto:juanda.unsa@gmail.com)**Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of grade VII students at SMPK YBPK Wonorejo, on fable writing material using chain image media. The reason is, student learning motivation is very low because the material is considered saturated, thus reducing student interest in learning. In addition, it is also influenced by teachers who are less innovative in using image media and make students less active in class. In fact, with image media is believed to increase students' interest in learning. This research is a classroom action research that uses a qualitative approach. The place where this research was carried out was at SMPK YBPK Wonorejo, with the research subjects of grade VII students totaling 13 students. Data collection techniques include observation, interview, test, and document analysis techniques. The collected data is then processed so that the conclusions can be known in each cycle. The stages of each cycle include planning, action, observation, and reflection. The results of the recapitulation in cycle I showed that 8 students (62%) successfully completed writing fables, and in cycle II there was a significant increase in which 13 students (100%) successfully completed writing fables. So, chain image media is able to increase learning motivation and learning outcomes of phase D students at SMPK YBPK Wonorejo.*

**Keywords:** *learning outcomes, image media, writing fables***Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPK YBPK Wonorejo, pada materi menulis fabel dengan menggunakan media gambar berantai. Pasalnya, motivasi belajar siswa sangat rendah disebabkan materi dianggap menjenuhkan, sehingga menurunkan minat belajar siswa. Selain itu, juga dipengaruhi oleh guru yang kurang inovatif dalam menggunakan media gambar dan menjadikan siswa kurang aktif di kelas. Padahal, dengan media gambar diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMPK YBPK Wonorejo, dengan subjek penelitian siswa kelas VII yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Data yang terhimpun kemudian diolah sehingga dapat diketahui hasil kesimpulan pada setiap siklus. Tahapan setiap siklus, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil rekapitulasi pada siklus I terlihat bahwa 8 siswa (62%) berhasil menyelesaikan menulis fabel, serta pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan yang mana 13 siswa (100%) berhasil menyelesaikan menulis fabel. Jadi, media gambar berantai mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa fase D di SMPK YBPK Wonorejo.*

**Kata Kunci:** *hasil belajar, media gambar, menulis fabel***PENDAHULUAN**

Berdasarkan analisis dokumen tanggal 3 Mei 2023, didapati hasil belajar

siswa yang kurang memuaskan pada materi menulis fabel di kelas VII SMPK YBPK Wonorejo. Kendala yang muncul

dalam pembelajaran ialah 9 dari 13 siswa (69%) belum dapat mengoptimalkan menulis atau menyusun cerita fabel secara kreatif dikarenakan hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku teks. Oleh karenanya, peneliti mencoba memberikan solusi dengan mengubah gaya belajar menggunakan media pembelajaran yang lebih menyenangkan yaitu dengan memanfaatkan media gambar berantai. Diharapkan dengan perbaikan ini, hasil belajar siswa dapat meningkat serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun rumusan masalah dari permasalahan tersebut, yaitu *pertama*, bagaimana proses belajar siswa kelas VII SMPK YBPK Wonorejo pada saat pembelajaran menulis fabel menggunakan media gambar berantai? *Kedua*, bagaimana hasil kemampuan menulis fabel pada siswa kelas VII SMPK YBPK Wonorejo setelah diterapkan penggunaan media gambar berantai?

Dari kedua rumusan masalah di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini dilakukan, yaitu *pertama*, untuk mengetahui proses belajar siswa kelas VII SMPK YBPK Wonorejo pada saat pembelajaran menulis fabel menggunakan media gambar berantai. *Kedua*, untuk mengetahui hasil kemampuan menulis fabel pada siswa kelas VII SMPK YBPK Wonorejo setelah diterapkan penggunaan media gambar berantai.

Cerita fabel adalah narasi khayalan dengan memakai binatang sebagai tokoh utama (Agusrita dkk., 2020), binatang muncul sebagai personifikasi dari manusia, baik dalam hal sifat, karakteristik, maupun dalam persoalan hidup yang menjadi bagian darinya (Ramadhanti & Yanda, 2022). Menulis fabel dapat diartikan kemampuan

berbahasa yang digunakan untuk kegiatan berinteraksi secara tidak langsung (Toriyani dkk., 2020), mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan (Kristyanawati dkk., 2019), keterampilan yang tidak dapat muncul secara instan tetapi perlu dilatih dan dipraktikkan secara rutin dan berulang-ulang (Prakoso dkk., 2021), serta memerlukan ketekunan (Hatmo, 2021).

Selanjutnya, Insani (2022) menyatakan dalam menulis fabel bukan sekedar mengarang kisah binatang, namun juga harus memerhatikan strukturnya, supaya menghasilkan tulisan yang menarik dan menyenangkan untuk dibaca (Yunus dkk., 2021). Sejalan dengan pernyataan di atas, dalam beberapa riset juga menunjukkan bahwa menuangkan ide untuk menulis cerita fabel cukup menyulitkan siswa (Dewi & Setyaningrum, 2022), dianggap menjemukan (Imayah dkk., 2020) sehingga hal ini menurunkan rasa minat belajar siswa dalam menulis (Muliawan dkk., 2020).

Menurut (Hidayah dkk., 2020) salah satu elemen penting dalam pembelajaran ialah pemanfaatan media, sehingga tak terpisahkan dalam keberhasilan proses belajar mengajar (Qulub & Renhoat, 2020). Media yang sering digunakan ialah media gambar dikarenakan siswa lebih tertarik pada gambar dibanding tulisan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Sakila, 2019), serta menjadi fasilitator siswa untuk kemajuan hasil belajar (Maolidah, 2022).

Jika dilihat dari hasil belajar, banyak siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka penjelasan tersebut kemudian mendorong peneliti untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran sebagai usaha guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal, dengan

memanfaatkan media pembelajaran yang menyenangkan, yakni media gambar berantai.

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerita fabel siswa fase D di SMPK YBPK Wonorejo dengan menggunakan media gambar berantai. Media gambar berantai ialah rangkaian gambar yang terhubung satu sama lain di setiap gambarnya (Hidayah dkk., 2020). Penggunaan media gambar berantai dapat menjadi solusi bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan media tersebut sifatnya ekonomis dan mudah didapatkan, serta bisa meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas. Melalui media gambar berantai, siswa dapat lebih mudah mengasah imajinasinya dalam mengeluarkan inspirasi dan gagasan. Hal ini akan memperkuat aktivitas belajar dan berpengaruh pada peningkatan kualitas karya tulis siswa dalam menulis fabel.

Menurut Sumiarsih (2020), penggunaan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis fabel bisa meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Pada prasiklus, 36% siswa yang dapat mencapai nilai KKM, lalu pada siklus pertama, 60% mencapai nilai KKM. Sementara, pada siklus kedua 82% siswa telah mampu mencapai nilai KKM. Penerapan media berupa gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis fabel sehingga bisa menangani permasalahan pencapaian hasil belajar siswa.

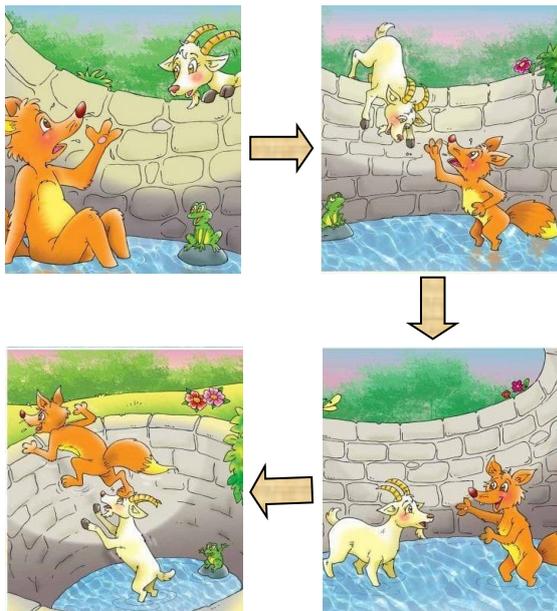
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertempat di SMPK YBPK Wonorejo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Dalam hal ini, pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif sebab data dianalisis secara verbal dengan mendeskripsikan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi pada siklus satu dan dua. Siklus I didasarkan pada penafsiran dan refleksi dari aktivitas penelitian sebelumnya, sedangkan siklus II didasarkan pada data yang diperoleh dari siklus satu atau siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan prasiklus penelitian ini dilakukan dengan menghimpun informasi terkait media yang dipakai dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Metode penghimpunan data mencakup teknik observasi, wawancara, tes penugasan, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengawasi tindakan siswa selama proses pembelajaran. Daftar aktivitas yang mungkin muncul dan akan diamati terdapat di lembar observasi. Sementara wawancara dilakukan untuk mengetahui proses belajar siswa dalam menulis cerita fabel. Sehingga dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimana proses belajar siswa kelas VII SMPK YBPK Wonorejo pada saat pembelajaran menulis fabel menggunakan media gambar berantai. Setelah itu, tes penugasan adalah salah satu strategi yang akan dipakai guna mengamati karya tulis siswa dalam menulis cerita fabel dengan memanfaatkan media gambar berantai.

Teknik tugas yang akan diterapkan ialah memberikan gambar-gambar kepada setiap siswa. Setelah gambar dibagikan, siswa akan menyusun narasi menjadi kalimat yang mengikuti struktur cerita fabel berdasar gambar tersebut. Data hasil karya cerita fabel siswa diperoleh melalui penggunaan teknik tes sehingga dianalisis sesuai format tes. Skor diberikan berdasarkan pencapaian indikator pada tiap aspek yang dievaluasi. Berikut ini media gambar berantai yang digunakan pada salah satu siklus, yakni siklus II.



**Gambar 1. Media Berantai**

Sumber: <https://pin.it/4TrHMIA>

Data yang terhimpun melalui penerapan teknik pengumpulan data kemudian diolah sehingga dapat diketahui hasil kesimpulan pada setiap siklus yang diterapkan. Di samping itu, evaluasi menjadi representasi akhir dan informasi yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan akhir.

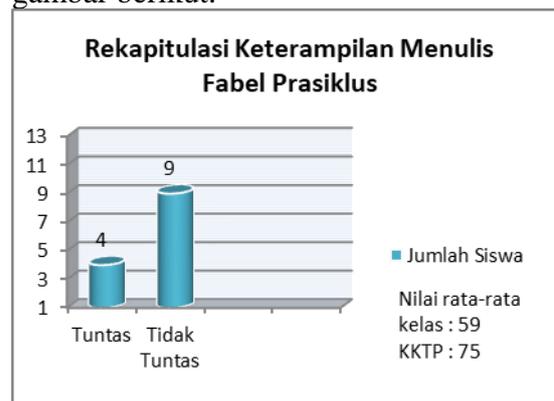
Penilaian pada setiap aspek memiliki skor tertinggi yakni 4, sementara skor terendahnya adalah 1. Hal ini sesuai dengan pedoman penilaian. Jumlah aspek yang dinilai sebanyak empat indikator yakni meliputi, adanya amanat yang disampaikan, memiliki struktur fabel yang lengkap, menggunakan kosa kata yang bervariasi, dan memperhatikan penggunaan tanda baca dengan tepat. Jika siswa berhasil mencapai nilai paling tinggi, yakni nilai 4 dari tiap aspek yang disebutkan, maka nilai maksimum yang dapat dicapai adalah 16.

Harapan penelitian ini bertujuan guna mengetahui peningkatan menulis cerita fabel siswa fase D di SMPK YBPK Wonorejo ditandai dengan peningkatan persentase nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada di atas Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah itu, menentukan persentase banyaknya siswa yang telah tuntas. Adapun indikator pada PTK ini berdasar pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pelajaran Bahasa Indonesia di SMPK YBPK Wonorejo yakni  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap prasiklus yaitu mengamati kondisi siswa dengan mengobservasi, melakukan wawancara, serta memeriksa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. Wawancara dan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi mengenai berbagai faktor yang memengaruhi siswa kesulitan menulis cerita fabel. Media yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran prasiklus adalah dengan menggunakan buku teks, sehingga hanya berceramah dan langsung memberikan penugasan kepada siswa. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yakni kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Ob001; W001; W002; W003; W004; W005). Oleh karenanya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis atau menyusun cerita fabel. Adapun data mengenai hasil belajar siswa selama kegiatan prasiklus dapat diamati dalam gambar berikut.



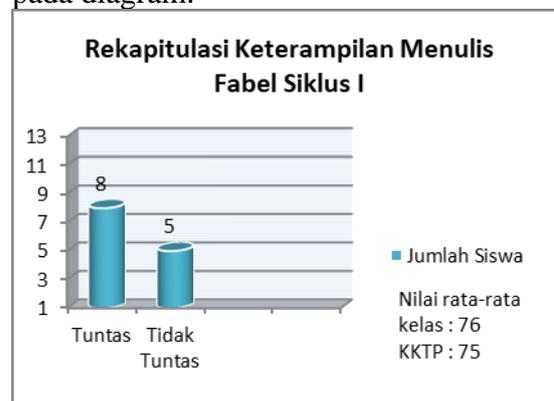
**Gambar 2. Rekapitulasi Prasiklus**

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai standar ketuntasan lebih sedikit dibandingkan dengan yang belum berhasil. Dari total 13 siswa, hanya 4 siswa (31%) yang berhasil mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 9 siswa (69%) belum mencapai KKTP. Kelemahan pada prasiklus ini yakni kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga banyak yang hasil belajarnya belum mencapai nilai di atas KKTP. Berdasarkan hasil pembelajaran pada tahap prasiklus, diperlukan tindakan perbaikan pada materi menulis fabel supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Kegiatan pada siklus satu dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa supaya bisa tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun tahapan pada siklus I yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Dari tahapan perencanaan dilakukan pendeskripsian dan penganalisisan masalah, merancang model pembelajaran menggunakan media berantai, serta menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP. Setelah itu, dilakukan tahapan pelaksanaan, yaitu melakukan segenap langkah-langkah sesuai dengan rencana sebelumnya, menggunakan media gambar berantai dalam kegiatan pembelajaran, serta mengamati setiap proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, dilanjutkan tahapan observasi yang mana peneliti bekerja sama dengan Bapak Syaiful Bahri, S.Pd selaku supervisor untuk melakukan observasi dan diskusi terkait rencana perbaikan pembelajaran. Tahapan yang terakhir, yakni refleksi yang mana peneliti mengevaluasi dan mengkaji hasil dari pelaksanaan. Sehingga peneliti melakukan perubahan strategi pembelajaran pada siklus selanjutnya agar didapati pembelajaran yang optimal

Riset menunjukkan bahwa keterampilan menulis fabel dengan media gambar berantai di kelas VII SMPK YBPK Wonorejo pada siklus I mengalami peningkatan. Terlihat pada tahap penelitian tindakan kelas siklus I yang ditunjukkan pada diagram.



**Gambar 3. Rekapitulasi Siklus I**

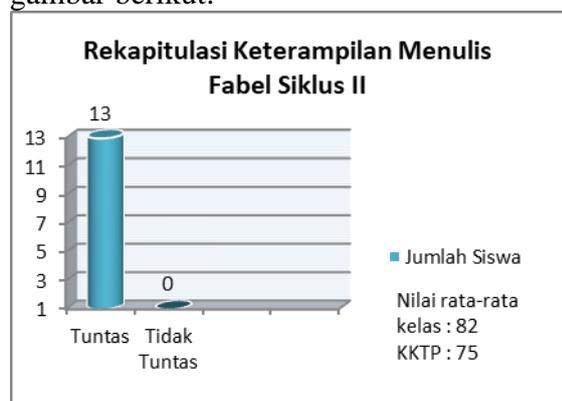
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan data dari gambar 3, terlihat jumlah siswa yang tuntas telah meningkat dibanding dengan prasiklus. Dari total 13 siswa, 8 di antaranya (62%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sementara 5 siswa (38%) masih belum mencapai KKTP. Hal ini terjadi karena siswa memiliki semangat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai medianya, sehingga mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar menggunakan media tersebut. Namun, kelemahan dalam siklus I yaitu masih adanya beberapa siswa yang malu untuk berpartisipasi di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diperolehnya belum maksimal. Dari hasil tersebut menunjukkan masih adanya beberapa siswa yang belum mencapai KKTP, maka penelitian akan dilanjut pada siklus selanjutnya.

Perencanaan siklus II dilaksanakan berdasar hasil refleksi siklus pertama. Pada perencanaan siklus II ini, terjadi perubahan RPP siklus I yang mana penggunaan media akan lebih ditingkatkan. Di bagian

proses belajar mengajar, ditambahkan penjelasan mengenai inti-inti kerangka cerita serta siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Hal ini dilakukan sebagai upaya perbaikan dari kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus kedua masih sama dengan tahapan di siklus satu, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang skenario pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus satu untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan perbaikan pada pembelajaran siklus dua yang berfokus pada penggunaan media gambar berantai secara maksimal. Pada tahap observasi, peneliti berkolaborasi oleh supervisor untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan penekanan pada penggunaan media gambar dan penerapan strategi pembelajaran. Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi dan mengkaji tentang hasil pelaksanaan. Hal ini digunakan sebagai tolak ukur tercapainya kriteria keberhasilan tindakan. Keberhasilan dikatakan tercapai apabila terdapat peningkatan presentase sesuai dengan target keberhasilan yang ditentukan. Data mengenai hasil belajar siswa selama siklus II tercatat dalam gambar berikut.



**Gambar 4. Rekapitulasi Siklus II**  
 Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan informasi yang terdapat pada gambar di atas, seluruh siswa telah berhasil meraih nilai yang melebihi KKTP dengan rata-rata nilai kelas sebesar 82. Fakta ini membuktikan bahwa pada perbaikan siklus II dengan media gambar berantai berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan penelitian ini dihentikan pada tahap siklus dua dikarenakan telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Penelitian ini membuktikan bahwa dengan media gambar berantai mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel. Hal ini terlihat pada hasil penelitian tindakan kelas baik siklus pertama maupun kedua membuat pembelajaran pada siswa lebih aktif serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagai pembandingan, menurut Nduru dkk. (2019), menulis fabel kelas 7 menggunakan model picture and picture terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama (59,25%) ke siklus kedua (92,59%). Selanjutnya menurut Insani (2022), media gambar berseri berhasil meningkatkan keterampilan menulis fabel kelas 7 sebab terjadi peningkatan dari prasiklus yang persentasenya yakni 47,50%, siklus I 67,50%, dan siklus II 90,00%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada fase D.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media berupa gambar berantai dalam materi menulis fabel siswa fase D di SMPK YBPK Wonorejo mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan oleh dorongan dan ketertarikan siswa yang terbangun saat mereka melihat gambar-gambar menarik ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga menjadi penggerak untuk meningkatkan aktivitas belajar yang memperkuat semangat dan minat belajar siswa. Terjadi peningkatan signifikan dari

prasiklus ke siklus II dengan presentase 100% siswa yang berhasil tuntas KKTP dengan nilai rata-rata kelas 82. Sebagai perbandingan pada prasiklus hanya 31% siswa yang berhasil tuntas KKTP, sedangkan pada siklus I naik menjadi 62% siswa yang berhasil tuntas KKTP.

Sebagai guru disarankan untuk memperbanyak inovasi mengenai penggunaan media belajar di kelas supaya menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam memilih media belajar, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan gaya belajar siswa supaya proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, yang pada gilirannya membantu siswa mencapai hasil belajar secara optimal.

#### REFERENSI

- Agusrita, Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609.
- Dewi, R. P., & Setyaningrum, R. A. (2022). *Menulis Kreatif Konteks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Klaten: Lakeisha.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59–66.
- Imayah, Setiawan, W., & Widayat, E. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Media Visual pada Siswa Kelas VII C SMPN 30 Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Pedagogik dan Psikologi*, 16(30), 143–149.
- Insani, F. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas VII.4 SMP Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Cermin Profesionalitas*, 8(2), 79–90.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202.
- Maolidah, S. (2022). *Pembelajaran Teks Fabel melalui Slidesgo*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Muliawan, P., Nuryatin, A., & Zulaeha, I. (2020). Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Model Synectic Berbasis Kreativitas Siswa. *Jurnal Seloka: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 60–67.
- Nduru, M., Sinaga, M. M., Sinaga, L. C., & Waruwu, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel dengan Menggunakan Model Picture and Picture di Kelas VII SMP Global Prima National Plus School Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran)*, 1(1), 27–35.
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1–9.
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2020). Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan

- Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Prosiding SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141–146.
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sakila. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Singkawang: Guepedia.
- Sumiarsih. (2020). Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fabel. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 6(3), 279–286.
- Toriyani, S., Sarwono, S., & Gumono. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Fabel Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Beliti. *Jurnal Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 93–106.
- Yunus, M., Santosa, P., Prakoso, T., & Cahyani, I. (2021). *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.